

Counseling on The Importance of Maintaining Women's Reproductive Health In Arjasa Village, Arjasa Sub-District, Jember District
(Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)

Susantin Fajariyah, Eva Tyas Utami*, Husnatun Nihayah
Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Jember

*E-mail: utami.fmipa@unej.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi wanita merupakan aspek penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mencegah berbagai penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Arjasa Kabupaten Jember, tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dan diskusi interaktif. Tahap kegiatan pengabdian yang dilakukan: analisis situasi, koordinasi dengan pemerintah desa, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 35 peserta wanita usia 18-35 tahun yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Materi penyuluhan mencakup definisi kesehatan reproduksi, faktor-faktor yang memengaruhinya, penyakit yang umum terjadi, serta langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti penyuluhan, yang terlihat dari interaksi aktif selama sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada para peserta penyuluhan dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan maupun sesi diskusi. Kendala utama dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi disampaikan secara singkat. Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi wanita. Diharapkan tindak lanjut berupa kolaborasi dengan kader kesehatan desa dapat terus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan, Reproduksi, Arjasa

ABSTRACT

Women's reproductive health is an important aspect in maintaining community welfare, especially in preventing various diseases related to the reproductive organs. This counseling aims to increase the understanding and awareness of the community, especially mothers in Arjasa Village, about the importance of maintaining reproductive health. The method used in this activity is in the form of interactive counseling and discussion. The stages of service activities carried out: situation analysis, coordination with the village government, and implementation of activities. This activity involved 35 female participants aged 18-35 years, the majority of whom were housewives. The counseling material includes the definition of reproductive health, factors that affect it, common diseases, as well as prevention and early detection measures. The results of the activity showed that the participants had high enthusiasm in participating in the counseling, which could be seen from the active interaction during the question and answer session. The results of the activity showed a fairly good understanding of the counseling participants as seen from the enthusiasm of the participants in participating in the counseling and discussion sessions. The main obstacle in this activity was the limited time which caused some materials to be delivered briefly. Overall, this counseling has a positive impact in increasing awareness of women's reproductive health. It is expected that follow-up in the form of collaboration with village health cadres can continue to be carried out to maintain the reproductive health of the local community.

Keywords: Counseling, Health, Reproduction, Arjasa.

PENDAHULUAN

Persoalan mengenai hak reproduksi perempuan merupakan bagian dari konsep Hak Asasi Manusia (HAM), yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi [1]. Organ reproduksi menurut [2] terdiri dari ovarium, saluran reproduksi (oviduk, uterus, vagina), kelenjar aksesoris dan payudara. Organ reproduksi wanita berfungsi untuk membentuk ovum, mengangkut ovum dan sperma ke tempat fertilisasi, memelihara janin yang sedang tumbuh, melahirkan bayi dan menyusui [3]. Ovarium merupakan organ reproduksi yang berfungsi untuk menghasilkan ovum karena merupakan tempat terjadinya oogenesis yang nantinya akan menjadi ovum, disamping itu ovarium berfungsi untuk menghasilkan hormon estrogen dan progesteron [4]. Setelah diovolasikan ovum akan dibawa ke oviduk yang merupakan tempat bertemunya ovum dengan spermatozoa. Setelah terjadi fertilisasi maka embrio akan mengalami pembelahan, membentuk morula, blastula kemudian akan terimplantasi di uterus sampai akhirnya dilahirkan. Setelah dilahirkan fungsi organ reproduksi sangat penting jadi harus dijaga sejak mulai pubertas (remaja).

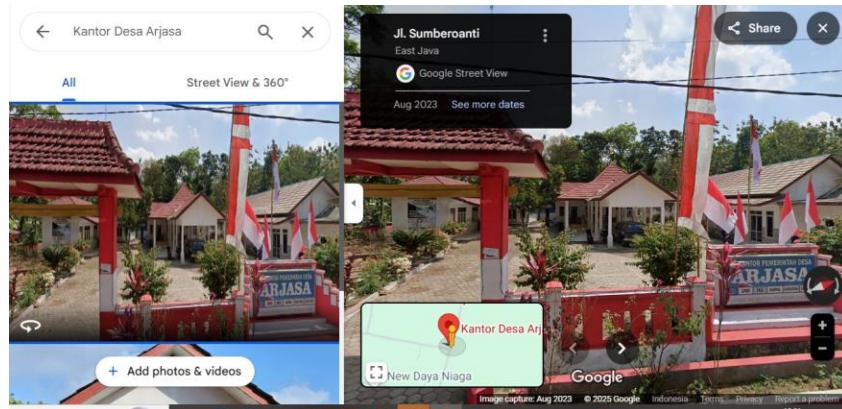
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi hak reproduksi perempuan tersebut adalah dengan upaya preventif berupa pendidikan kesehatan reproduksi kepada para perempuan di seluruh wilayah Indonesia [5]. Berdasarkan pemetaan kementerian kesehatan, kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor demografi, ekonomi, dan sosial-budaya. Selain itu terdapat beberapa permasalahan kesehatan reproduksi yang harus mendapat perhatian khusus ditemukan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi di Kabupaten Jember, yaitu 39 kasus kematian ibu dan 128 kasus kematian bayi pada tahun 2023 [6], serta masih ada sekitar 24.9% siswa di sebuah SMA di Jember yang belum memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi [7]. Kesehatan reproduksi wanita merupakan hal yang sangat penting karena wanita akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kehidupan bangsa dan negara kita. Kalau generasi penerus bangsa dilahirkan dari ibu yang sehat terutama organ reproduksi otomatis akan dihasilkan generasi penerus yang sehat, kuat dan cerdas.

Kabupaten Jember khususnya di Desa Arjasa memiliki kondisi demografi ekonomi menengah serta kondisi sosial budaya yang masih mewajarkan pernikahan pada usia muda. Hal ini berpengaruh pada kurangnya kesadaran, khususnya pada para remaja putri dan ibu-ibu yang belum memahami secara matang terkait organ reproduksinya. Salah satu permasalahan yang umum terjadi di kalangan remaja dan ibu-ibu di Desa Arjasa adalah belum begitu memahami pentingnya kesehatan reproduksi sehingga perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi wanita di desa ini.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus ditanamkan sejak usia dini minimal setelah pubertas sampai tahapan selanjutnya, yaitu sebelum menikah, setelah menikah, selama hamil bahkan sampai usia lanjut atau masa menopause. Dari hasil penelitian diketahui terdapat korelasi positif antara penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks pada remaja [8]-[10]. Pada ibu rumah tangga, pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dapat mencegah berbagai macam penyakit menular seksual serta penyakit lain yang berkaitan dengan reproduksi. Lebih jauh lagi diharapkan dapat meminimalkan risiko kematian pada bayi dan ibu melahirkan. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu dan remaja putri di Desa Arjasa Kabupaten Jember dalam menjaga kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Arjasa kecamatan Arjasa Kabutapen Jember yang beralamat di Jalan Rengganis Desa Arjasa (Gambar 1). Kegiatan berlangsung selama satu bulan (pada bulan Juni 2024) meliputi persiapan dan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Lokasi kantor Desa Arjasa

Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu di Desa Arjasa, juga melibatkan ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa. Metode pelaksanaan diawali dengan analisis situasi yang dilakukan bersama mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Arjasa, setelah itu dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mengurus masalah administrasi. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan diskusi interaktif. Data yang diperoleh berupa gambaran deskriptif tentang pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Adapun kegiatan secara keseluruhan meliputi:

1. Pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif. Pada pelaksanaan kegiatan dilaksanakan penyuluhan dengan materi pengertian kesehatan reproduksi, anatomi dan fisiologi organ reproduksi, masalah pada kesehatan reproduksi, dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Penyampaian materi dilakukan dengan disertai pemutaran video terkait kesehatan reproduksi.
2. Analisis hasil pengabdian
3. Evaluasi hasil pengabdian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil dari analisis situasi dan kondisi di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember bekerja sama dengan mahasiswa KKN. Kesehatan reproduksi yang berkaitan erat dengan masalah *stunting* menjadi salah satu permasalahan yang harus segera ditangani. Khalayak sasaran yaitu para ibu dan wanita usia reproduksi berjumlah 35 orang dengan rentang usia 18-35 tahun. Sebagian besar dari ibu-ibu tersebut telah menikah dan memiliki anak usai balita maupun menjelang remaja. Umumnya peserta penyuluhan adalah ibu rumah tangga dengan rentang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama/Atas. Untuk mengetahui pemahaman awal para ibu terkait kesehatan reproduksi diadakan tanya jawab singkat di awal pertemuan yang ternyata memang masih banyak dari para peserta yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 2. Pertemuan dengan kepala desa dan peserta-penyuluhan di Desa Arjasa

Kegiatan diawali dengan pertemuan dengan Kepala Desa Arjasa (Gambar 2) yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan yang memaparkan definisi dan pentingnya kesehatan reproduksi wanita. faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, penyakit reproduksi yang umum terjadi, pentingnya pemeriksaan rutin dan deteksi dini, sert mitos dan fakta yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang seringkali dipercaya oleh masyarakat tanpa mengetahui kebenarannya. Peserta secara aktif mengikuti pemaparan materi yang diberikan. Materi diberikan menggunakan metode penyuluhan yang disertai dengan pemutaran video. Pada bagian membersihkan organ reproduksi digunakan metode peragaan dengan alat peraga agar peserta dapat lebih memahami dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama pemaparan materi juga diselingi diskusi interaktif berkaitan dengan materi yang diberikan maupun pengalaman yang dialami para peserta selama ini. Kegiatan penyuluhan ini juga dihadiri bidan desa yang juga turut memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi secara praktis (Gambar 3).



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Diantara peserta ada yang menanyakan materi yang belum mereka pahami dan juga menanyakan permasalahan sekitar kesehatan organ reproduksi yang sering mereka alami sehari-hari. Materi yang belum mereka tahu antara lain bahwa menggunakan sabun untuk organ reproduksi harus dibatasi, cebok harus dari depan ke belakang agar kuman-kuman pada anus tidak berpindah ke organ reproduksi. Selain itu mereka juga baru mengetahui bahwa pedoman gizi seimbang tidak sama dengan pengetahuan yang selama ini mereka pahami yaitu empat sehat lima sempurna, serta mereka belum memahami bagaimana porsi makan yang sehat yang harus mereka makan sehari-hari. Gizi seimbang berkaitan erat dengan perkembangan organ reproduksi yang optimal, kestabilan hormon reproduksi, pencegahan gangguan kesehatan reproduksi serta kehamilan. Peserta penyuluhan juga memahami gangguan reproduksi normal yang terjadi pada waktu menstruasi dan penyakit apa saja yang biasa timbul

jika tidak menjaga kesehatan reproduksi bahkan ada peserta yang menanyakan tentang KB mengapa dapat menyebabkan menstruasi berhenti.

Dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan terlihat bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan. Meskipun dalam pengabdian ini tidak dilakukan evaluasi pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui *pretest* maupun *posttest*, namun dalam kegiatan diskusi tampak bahwa peserta mampu mengikuti dengan baik. Antusiasme peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan. Di akhir pemaparan diberikan pertanyaan kepada peserta, dan peserta yang mampu menjawab dengan benar diberi hadiah sederhana (*door price*). Dari aktivitas ini tampak antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan dan banyak peserta yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan.

Kendala yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah waktu penyuluhan yang terbatas. Beberapa materi diberikan secara singkat sehingga penyampaian kurang tuntas. Khusus untuk materi deteksi dini dan pencegahan penyakit terkait kesehatan reproduksi perlu disampaikan oleh praktisi kesehatan. Dalam penyuluhan ini sebagai praktisi kesehatan adalah bidan desa yang dapat menjelaskan secara umum, namun demikian untuk kasus yang lebih spesifik perlu menghadirkan dokter sebagai salah satu narasumber.

Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan berdampak positif terhadap pemahaman ibu-ibu di Desa Arjasa dalam hal pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dengan demikian diharapkan para ibu dapat mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh sehingga kesehatan reproduksinya dapat terjaga. Harapan lebih jauh para ibu dapat menyiapkan generasi yang lebih sehat. Upaya yang dapat dilakukan lebih lanjut adalah bekerja sama dengan kader kesehatan di desa untuk senantiasa berupaya mengingatkan para ibu untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi wanita di Desa Arjasa berjalan dengan lancar. Peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang cukup dalam hal kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, Peraturan Pemerintah RI No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, 2014.
- [2] Sherwood, "Fisiologi manusia dari sel ke sistem", 6 Ed. Penerbit EGC. Jakarta, 2014.
- [3] G. J. Tortora and M.T. Nielsen, "Principal of human anatomy". 14 Ed. 2017. Jhon Wiley and Sons, Inc. USA, 2017
- [4] S. Efrizon, C. S. Zulfa, Y. Alifah, A. Achyar, and S. Ramadhani, "Sistem alat reproduksi pada manusia". *Prosiding Semnas biologi*. vol 1, 2021, pp: 725-732.
- [5] N. P. Rani, "Perlindungan hak reproduksi perempuan di provinsi riau". *Mahkamah*. vol 2. no.1, 2017, pp: 27-58.
- [6] Y. Mulyono, "Angka kematian ibu dan bayi di jember tertinggi se-jatim, ini kata kadinkes". accessed: May. 7, 2025. [online]. available <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7038555/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-jember-tertinggi-se-jatim-ini-kata-kadinkes>.
- [7] D Kurniawati, T. I. Dewi, and E. A. Septiyono. "Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA X Jember", *Psychospiritual Journal of Trends in Islamic Physicological Research*, vol 3, no. 2, 2024.
- [8] Y. Oktafirnanda, Rizawati, M. Syari, and W. Agustina, "Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko", *Jurnal*

Maternity Kebidanan, Vol 9. no. 1, 2024.

- [9] K. Anam and D. Rakhmawati, "Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja", *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol 5, no. 1, 2022.
- [10] E. A. Malau and N. Siagian, "Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja", *Nutrix Journal*, vol 8, no. 1, 2024.